

Penerapan Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Tanghulu Buah Strawberry Sebagai Peluang Usaha Rumahan Di Desa Lau Gumba

¹⁾Annisa Sanny*, ²⁾Muhamad Toyib Daulay, ³⁾Dhea Yulianisa

^{1,2,3)}Fakultas Sosial Sains, Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Panca Budi

Email Corresponding: annisasanny@pancabudi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Strategi Pengembangan
Tanghulu Buah Strawberry
Usaha Rumahan

Penerapan strategi pengembangan usaha kuliner tanghulu buah strawberry sebagai peluang usaha rumahan menawarkan potensi yang menjanjikan. Dengan memanfaatkan permintaan yang meningkat untuk camilan inovatif dan minat konsumen terhadap makanan lokal, usaha kuliner tanghulu buah strawberry dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan. Dalam rangka mencapai kesuksesan, inovasi produk, strategi pemasaran yang efektif, dan kualitas produk yang konsisten harus menjadi fokus utama. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Lau Gumba melalui pengembangan potensi ekonomi lokal. Potensi ekonomi lokal yang dikembangkan adalah potensi pertanian berupa buah strawberry. Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: Tahap persiapan, Tahap pelaksanaan dan Tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pengembangan usaha kuliner tanghulu buah strawberry adalah dengan memaksimalkan lahan yang ada, pembentukan group atau kelompok usaha kuliner rumah tangga yang dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan rumah tangga dan Masyarakat desa. Adapun Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah dengan mengedukasi masyarakat tentang strategi pemasaran yang dilakukan seperti menggunakan label produk, memasang spanduk, menjaga kualitas produk, penetapan harga dan media promosi yang di gunakan.

ABSTRACT

Keywords:

Development Strategy
Tanghulu Strawberry Fruit
Home Business

Implementing the strategy to develop the tanghulu strawberry culinary business as a home business opportunity offers promising potential. By capitalizing on the increasing demand for innovative snacks and consumer interest in local food, the strawberry fruit tanghulu culinary business can generate significant profits. In order to achieve success, product innovation, effective marketing strategies, and consistent product quality must be the main focus. The aim of this service is to improve the economy of the Lau Gumba Village community through developing local economic potential. The local economic potential that is being developed is agricultural potential in the form of strawberries. This service activity is divided into three stages, namely: 1) Preparation stage, 2) Implementation stage and 3) Evaluation stage. Based on the results of this service, it can be concluded that the implementation of the strategy for developing the Tanghulu strawberry culinary business is by maximizing existing land, forming a household culinary business group which can have a positive impact on household income and village communities. The method used in this service is to educate the public about the marketing strategies carried out such as using product labels, putting up banners, maintaining product quality, determining prices and promotional media used.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Indonesia, sebuah negara agraris beriklim tropis, memiliki potensi hasil pertanian yang melimpah untuk berbagai komoditas pertanian, termasuk tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, dan peternakan, yang mencakup berbagai jenis (Pambudi et al., 2018) Buah-buahan, sayuran, tanaman obat, dan tanaman hias adalah semua contoh tanaman hortikultura. Buah-buahan adalah komoditas hortikultura yang sangat potensial untuk memasuki pasar lokal dan internasional (Ayu Satya Saraswati et al., 2017). Buah-buahan, selain memberi

tubuh vitamin dan mineral, juga memiliki prospek pasar yang bagus. Peningkatan kebutuhan buah-buahan didorong oleh peningkatan taraf penghasilan, jumlah penduduk, dan kesadaran masyarakat akan gizi. Salah satu jenis buah subtropis yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah strawberry. Tanaman strawberry termasuk tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi; buah-buahan ini dikonsumsi segar dan dapat diolah menjadi sirup, selai, dodol, manisan, jus, dan bahan baku pembuat es krim. Peluang pasarnya semakin meningkat karena buah-buahan subtropis ini tidak hanya dikonsumsi segar, tetapi juga dapat diolah menjadi sirup, selai, dodol, manisan, dan jus (Ayu Satya Saraswati et al., 2017). Sektor kuliner memiliki potensi yang besar dan terus berkembang. Namun, pemilik usaha sering menghadapi banyak masalah dan kesulitan saat mengembangkan bisnis mereka. Industri kuliner biasanya sangat bersaing. Bisnis yang memiliki banyak pesaing dengan produk dan ide yang serupa dapat sulit untuk membedakan diri dan menarik pelanggan. Persaingan ini mungkin menguntungkan.

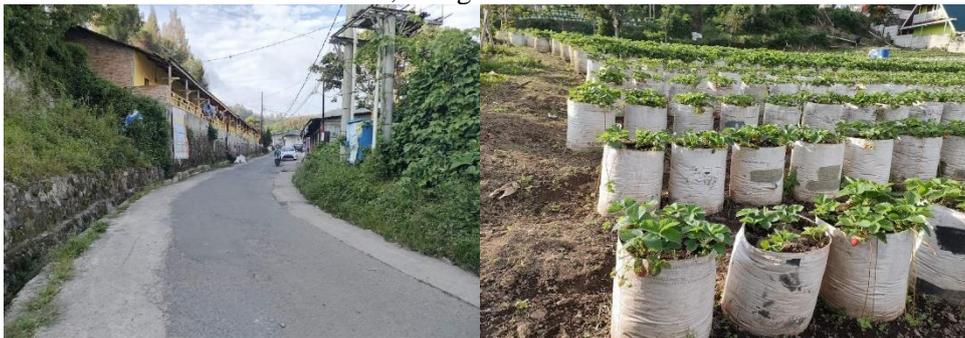
Usaha kecil dalam negeri memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung pertumbuhan ekonomi, yang erat terkait dengan perekonomian nasional. Posisi, potensi, dan peran usaha ini sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi. Usaha kecil ini memiliki potensi untuk meningkatkan stabilitas ekonomi dengan meningkatkan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pendapatan masyarakat (Hailuddin et al., 2021)

Desa Lau Gumba merupakan salah satu desa di Kecamatan Brastagi, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Desa Lau Gumba memiliki Luas Sekitar ± 160 Ha, Desa ini memiliki 4 dusun. Mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani dan buruh tani. Pendapatan rata-rata penduduk desa juga masih rendah, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Desa Lau Gumba memiliki potensi yang cukup besar, antara lain; 1) potensi pertanian, 2) potensi wisata.

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan potensi alam yang ada di desa. Pengabdian masyarakat ini juga sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi pengusaha rumahan dalam mengembangkan hasil pertaniannya berupa buah strawberry.

II. MASALAH

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan mitra pada kegiatan pengabdian tentang Penerapan Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Tanghulu Buah Strawberry Sebagai Peluang Usaha Rumahan Di Desa Lau Gumba, sebagai berikut:



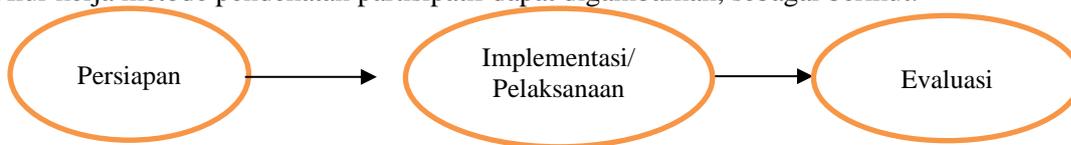
Gambar 1. Akses Jalan Desa dan Tanaman Strawberry

1. Ketersediaan modal
Sebagian besar penduduk desa memiliki keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya.
2. Keterampilan
Sebagian besar penduduk desa memiliki keterampilan yang terbatas dalam bidang kewirausahaan dan pengolahan kuliner
3. Infrastruktur yang kurang memadai
Desa Lau Gumba masih memiliki infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan, dan sarana pemasaran.
4. Kebijakan pemerintah yang belum mendukung
Pemerintah desa dan pemerintah daerah masih belum memberikan dukungan yang memadai untuk pengembangan usaha rumahan yang berasal dari Masyarakat.

III. METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian masyarakat tentang Penerapan Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Tanghulu Buah Strawberry Sebagai Peluang Usaha Rumahan Di Desa Lau Gumba adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat desa secara aktif dalam seluruh proses kegiatan pengabdian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Adapun beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah dengan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat desa, sehingga masyarakat desa merasa percaya dan terbuka terhadap pengabdian masyarakat. Melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat desa untuk memberikan informasi dan pemahaman tentang pentingnya pengembangan ekonomi lokal. Bekerja sama dengan masyarakat desa untuk membentuk kelompok kerja yang akan mengelola kegiatan pengabdian. Menerapkan metode-metode pendekatan partisipatif yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat desa. Pendekatan partisipatif merupakan salah satu cara merumuskan kebutuhan pembangunan daerah dan desa yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan (Sangian et al., n.d. 2021) . Konsep ini menempatkan masyarakat lapisan bawah sebagai perencana dan penentu kebijakan pembangunan di tingkat lokal. Melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian.

Alur kerja metode pendekatan partisipatif dapat digambarkan, sebagai berikut:



Gambar 3. Alur Kerja Metode Partisipatif

1. Tahapan Persiapan, tahapan ini bertujuan untuk mempersiapkan semua hal dibutuhkan dalam melaksanakan pendekatan partisipatif meliputi: identifikasi pemangku kepentingan, pemahaman kebutuhan, pengembangan rencana kerja.
2. Tahapan Implementasi, tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting dan inti dari metode pendekatan partisipatif, meliputi : penyediaan informasi, pembentukan kelompok kerja dan proses diskusi untuk pengambilan keputusan.
3. Tahap evaluasi, bertujuan untuk memastikan bahwa Keputusan yang telah di sepakati dapat dilaksanakan dengan baik meliputi: rencana pengembangan tindak lanjut, pemantauan dan evaluasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan berbasis usaha rumahan berupa hasil pertanian dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat desa. Penetapan strategi adalah upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui peluang usaha penjualan buah strawberry. Potensi usaha kuliner buah strawbei sangat menjanjikan jika di kelola dengan serius dan tepat bagi Masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian ini, pendekatan berbasis pengembangan strategi lokal diterapkan melalui tiga kegiatan, yaitu:

1. Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari bahan limbah
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat produk dari potensi desa. Hasil produk tersebut merupakan salah satu potensi ekonomi lokal Desa Lau Gumba dan dapat dijual untuk menambah penghasilan masyarakat.
2. Pelatihan pengelolaan wisata alam
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola wisata alam. Wisata alam merupakan salah satu potensi ekonomi lokal Desa Lau Gumba. Hasil dari pelatihan ini adalah masyarakat dapat mengelola wisata alam dengan lebih baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemasaran.
3. Pendampingan pengembangan usaha pertanian dan perkebunan
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha pertanian dan perkebunan masyarakat. Pertanian dan perkebunan merupakan potensi ekonomi lokal Desa Lau Gumba. Hasil dari pendampingan ini adalah kelompok tani Desa Lau Gumba dapat meningkatkan produksi dan pendapatan

masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat Desa Lau Gumba. Masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan baru untuk mengembangkan potensi lokal. Selain itu, masyarakat juga memiliki akses terhadap dukungan dari pihak swasta dan pemerintah.



Gambar 4. diskusi bersama ibu rumah tangga dan Pemanfaatan limbah menjadi media tanam

V. KESIMPULAN

Program penerapan strategi pengembangan usaha kuliner tanghulu buah strawberry sebagai peluang usaha rumahan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Program ini memiliki kesesuaian yang baik dengan capaian pembelajaran manajemen pemasaran. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penerapan strategi pengembangan usaha kuliner dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat desa.

Berdasarkan hasil pengabdian ini beberapa saran yang dapat diajukan untuk dapat menerapkan strategi pengembangan usaha yang berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat adalah :

Peningkatan Kualitas SDM, kualitas SDM masyarakat desa perlu ditingkatkan melalui berbagai program pelatihan dan pendidikan. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat sehingga mereka dapat lebih produktif dan inovatif.

Peningkatan infrastruktur dan sarana prasarana, Infrastruktur dan sarana prasarana di desa perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan potensi desa. Seperti akses jalan menuju desa, sehingga memudahkan dalam mengumpulkan bahan baku.

Pengembangan Kemitraan, Kemitraan dengan pihak swasta dan pemerintah perlu dikembangkan untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan potensi desa. Kemitraan tersebut dapat berupa bantuan dana, teknologi, dan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Satya Saraswati, I., Utari Vipriyanti, N., Kardi, C., & Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati, P. (2017). Strategi Pengembangan Agrowisata Strawberry Stop Berbasis Kepuasan Pengunjung. In *Agrimeta* (Vol. 7).
- Hailuddin, H., Suryatni, M., Suriadi, I. S., & Astuti, E. (2021). Pengembangan Ekonomi Pelaku Usaha Rumah Tangga Di Desa Rempung Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 4(1).
- Keterlibatan Perempuan, M., Disabilitas, P., & Kelompok Rentan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendekatan Keperantaraan Pasar, D. (N.D.). Laporan Kajian.
- Pambudi, S. H., Sunarto, S., & Setyono, P. (2018). Agro-Tourism Development Strategy In Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Of Kaligesing District Of Purworejo Regency. *Agriekonomika*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.21107/Agriekonomika.V7i1.3835>
- Sangian, D. A., Dengo, S., & Pombengi, J. D. (N.D.). Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.
- Sutrisno, E. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori, Model, dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019). *Kajian Pemberdayaan Ekonomi Lokal Di Desa*. Jakarta: Bappenas.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi. (2022). *Laporan Kinerja Kementerian*

Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Tahun 2021. Jakarta: Kemendes Pdt.
Pusat Penelitian Dan Pengembangan Ekonomi Dan Sosial. (2021). Kajian Pemberdayaan Masyarakat Desa
Melalui Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal. Jakarta: Bappenas.